



**KEINDAHAN DAN PENDERITAAN MANUSIA DALAM TERANG
MUSIK *JOHANNES PASSION* KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

THEOFILUS FIRMAWAN SONY

NPM: 21.75.7178

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Theofilus Firmawan Sony
2. NPM : 21.75.7178
3. Judul : Keindahan dan Penderitaan Manusia dalam Terang Musik
Johannes Passion Karya Johann Sebastian Bach

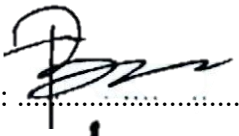
4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Leo Kleden

3. Petrus Christologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic


:

:

:

5. Tanggal Penerimaan

: 3 November 2023

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

10 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Felix Baghi
2. Dr. Leo Kleden
3. Petrus Christologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

Three handwritten signatures in black ink are positioned on the right side of the page, each aligned with a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theofilus Firmawan Sony

NPM : 21.75.7178

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2025

Yang menyatakan



Theofilus Firmawan Sony

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theofilus Firmawan Sony

NPM : 21.75.7178

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Keindahan dan Penderitaan Manusia dalam Terang Musik *Johannes Passion* Karya Johann Sebastian Bach** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 10 Juni 2025

Yang Menyatakan



Theofilus Firmawan Sony

KATA PENGANTAR

Studi tentang filsafat selalu lahir dari keingintahuan manusia yang paling mendasar; pertanyaan tentang siapa kita, dari mana asal kita, untuk apa hidup ini, dan ke mana kita menuju. Sejak masa Yunani kuno hingga zaman modern, filsafat telah menjadi medan di mana manusia merenungkan makna hidup, hakikat realitas, batas pengetahuan, serta nilai-nilai yang menuntun tindakannya. Berbeda dari ilmu-ilmu lain yang sering mencari jawaban praktis dan terukur, filsafat justru membuka ruang untuk mempertanyakan hal-hal yang sering kita anggap pasti, serta menguji secara kritis segala bentuk pemikiran, keyakinan, dan sistem nilai. Di sini filsafat mengajarkan kita agar memiliki keberanian dalam berpikir.

Kemampuan untuk berpikir merupakan sebuah pemberian yang harus selalu dilatih, diasah, dan dikembangkan. Dalam filsafat, kemampuan itu ditunjukkan melalui keberanian untuk belajar dari dan oleh pemikiran orang lain. Skripsi dengan judul “Keindahan dan Penderitaan Manusia dalam Terang Musik *Johannes Passion* Karya Johann Sebastian Bach” adalah tahap di mana penulis ingin mengembangkan kemampuan berpikir secara filosofis. Di sini penulis ingin menunjukkan bahwa kemampuan berpikir secara filosofis tidak hanya bercorak filsafat, tetapi saling berkaitan dalam hubungan antara satu dengan yang lain. Lalu, bagaimana menyatakan hubungan antara musik dan filsafat?

Musik dan filsafat merupakan dua bidang ilmu yang sering dipandang berbeda, namun sesungguhnya saling menyentuh inti kemanusiaan. Musik, sebagaimana filsafat, tidak hanya berbicara kepada nalar, tetapi juga menyapa batin manusia yang paling dalam. Dalam musik *Johannes Passion* karya Johann Sebastian Bach, musik menjadi ruang perjumpaan antara ekspresi estetis dan perenungan eksistensial, antara keindahan suara dan pergulatan makna. Melalui karya ini, penderitaan tidak hanya diceritakan, tetapi dirasakan dan menjadi pengalaman filosofis yang hidup dalam harmoni dan kontras nada. Di sini musik bukan sekadar hiburan, melainkan juga bahasa batin yang mampu menembus batas kata-kata.

Di tengah dunia modern yang serba cepat, penuh distraksi, dan sering kali terputus dari akar spiritual maupun refleksi mendalam, musik *Johannes Passion* karya Johann Sebastian Bach hadir sebagai ruang kontemplasi yang langka namun sangat dibutuhkan. Hemat penulis, karya ini bukan sekadar warisan musikal dari masa lampau, melainkan juga sebuah pengalaman eksistensial yang meresonansi kondisi batin manusia modern yang kerap dilanda kegelisahan, kehampaan makna, dan pencarian akan kebenaran yang lebih dalam.

Musik *Johannes Passion* tidak hanya menyampaikan kisah penderitaan Kristus, tetapi lebih dari itu, ia menggambarkan lanskap emosional dan spiritual manusia: penderitaan, ketakutan, cinta, pengkhianatan, pengharapan, dan pengampunan. Dalam struktur musikal yang kaya dan dalam, Bach mengajak pendengar untuk mengalami penderitaan sebagai bagian dari kehidupan. Penderitaan itu bukan untuk dihindari melainkan untuk dimaknai. Ini adalah sesuatu yang sangat relevan di zaman ini, ketika penderitaan sering kali disingkirkan atau disembunyikan di balik pencitraan, konsumsi cepat, dan budaya instan.

Lebih dari sebuah karya religius, musik *Johannes Passion* adalah cermin kemanusiaan. Ia tidak berbicara hanya kepada iman Kristen, tetapi kepada setiap hati yang pernah merasakan kehilangan, pengorbanan, dan kerinduan akan kebaikan. Karena itu, urgensi tidak terletak pada konteks historis belaka, melainkan pada kemampuannya menyapa manusia modern dengan kelembutan yang penuh kekuatan. Bagi penulis, musik *Johannes Passion* adalah sebuah undangan untuk merenung, merasa, dan untuk menjadi lebih manusiawi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, *pertama* penulis menghaturkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat berlimpah yang dianugerahkan kepada penulis. Berkat dan rahmat itu memungkinkan penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik.

Kedua, penulis berterima kasih kepada pembimbing, Dr. Felix Baghi yang dengan setia, sabar, dan teliti membantu penulis dalam memahami dan merangkai gagasan yang tepat dan berkualitas. *Ketiga*, penulis berterima kasih kepada penguji, Dr. Leo Kleden yang dengan caranya telah memberikan pengajaran yang baik untuk

memperluas pemahaman dan penyempurnaan skripsi ini. *Keempat*, penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD), khususnya para Konfrater dan Suster, teman-teman SVD Ledalero angkatan 84, Konfrater Unit St. Agustinus di komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, yang selalu memberikan dukungan dalam doa dan diskusi, menciptakan atmosfer studi yang baik, yang turut membantu dan memperkaya khazanah berpikir penulis. Khususnya penulis berterima kasih kepada, P. Kanis Bhila, SVD, P. Yanto Nabon, SVD, P. Lio Mau, SVD, P. Bastian Limahekin, SVD, P. Yosef Kusi, SVD dan Diakon Carol, SVD yang memberikan dukungan dalam doa dan membantu penulis dalam mendapatkan sumber-sumber tulisan untuk skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih khusus kepada sahabat baik, Sr. Stephani Rosmila, SSPS yang selalu sedia menjadi rekan diskusi dan editor yang baik untuk memperbaiki beberapa bagian dalam skripsi ini.

Kelima, penulis juga menyampaikan terima kasih mendalam kepada kedua orang tua tercinta: Bapak Primus Jumat dan Mama Makrina Ude, Adik Sepin Soni, Obet Soni, Cantik Soni, Cinta Soni, Tante Afra Dhue, Oma Katarina Ani, dan segenap keluarga besar ‘Sony Family’. Dengan cinta yang luar biasa mereka telah mendukung dan memotivasi penulis agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan. Karena itu dengan rendah hati penulis membutuhkan saran, kritik, dan masukan dari para pembaca untuk kepentingan perbaikan skripsi ini.

Ledalero, 12 Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Theofilus Firmawan Sony, 21. 75. 7178. ***Keindahan dan Penderitaan Manusia dalam Terang Musik Johannes Passion Karya Johann Sebastian Bach***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan dan mendalami tokoh Johann Sebastian Bach dan musik *Johannes Passion* sebagai sebuah karya musik monumental; 2) menjelaskan dan mendalami unsur estetika dan penderitaan manusia yang terkandung dalam karya musik *Johannes Passion* karya Johann Sebastian Bach; 3) menemukan unsur-unsur essensial yang terkandung dalam keindahan estetik sebagai dasar untuk mendalami nilai keindahan estetika Passio Bach; 4) menjelaskan unsur-unsur estetik yang terkandung dalam musik *Johannes Passion* serta relevansinya bagi nilai penderitaan.

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah ‘keindahan musik’ dan ‘makna penderitaan’ dalam musik *Johannes Passion* menurut Johan Sebastian Bach. Penulis menggunakan buku “*J. S. Bach Johannine Theology the St. John Passion and the Cantatas for Spring 1725*” yang ditulis oleh Eric Chafe dan “*Johann Sebastian Bach’s St. John Passion (BMV 245): A Theological Commentary*” oleh Andreas Loewe sebagai sumber data utama. Selain itu dalam pengumpulan data kepustakaan, penulis juga membaca berbagai referensi yang berasal dari berbagai buku (asing dan non-asing), skripsi, dan jurnal-jurnal yang berbicara secara khusus tentang Passio Johannes, ataupun yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Data sekunder lain diambil penulis melalui internet, dengan mendengar dan menganalisis musik passio Yohanes yang diunggah dalam laman youtube *The Netherlands Bach Society*.

Penelitian ini menemukan bahwa keindahan dalam musik Bach tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana refleksi mendalam tentang penderitaan, pengorbanan, dan harapan. Musik menjadi landasan anamnesis historis akan penderitaan yang dialami manusia. Di dalamnya ia menghadirkan *memoria passionis*, agar manusia tidak mengalami amnesia historis, tetapi hidup dari kekayaan pengalaman masa lalunya. Karya ini mengajak pendengar untuk merenungkan makna penderitaan dalam konteks spiritual dan teologis, serta bagaimana keindahan dapat menjadi jalan untuk memahami dan mengatasi penderitaan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keindahan dan penderitaan dalam "Johannes Passion" saling terkait, menciptakan pengalaman estetis yang mendalam bagi pendengar, serta memberikan wawasan baru tentang identitas manusia dan makna teologi Kristen.

Kata kunci: estetika, keindahan, keindahan musik, *johannes passion*, penderitaan, *memoria passionis*.

ABSTRACT

Theofilus Firmawan Sony, 21. 75. 7178. *Beauty and Human Suffering in the Light of Johannes Passion Music by Johann Sebastian Bach*. Thesis. Undergraduate Program, Department of Philosophy, Institute of Creative Philosophy and Technology Ledalero, 2025.

The writing of this thesis aims to: 1) describe and explore the figure of Johann Sebastian Bach and the music of Johannes Passion as a monumental musical work; 2) explain and explore the aesthetic elements and human suffering contained in the music of *Johannes Passion* by Johann Sebastian Bach; 3) find the essential elements contained in aesthetic beauty as a basis for exploring the value of the aesthetic beauty of Bach's Passio; 4) explain the aesthetic elements contained in the music of *Johannes Passion* and its relevance for the value of suffering.

The author conducted this research using a qualitative analytical-descriptive method. The objects studied are the 'beauty of music' and the 'meaning of suffering' in the music of Johannes Passion according to Johan Sebastian Bach. The author uses the book "*J. S. Bach Johannine Theology the St. John Passion and the Cantatas for Spring 1725*" written by Eric Chafe and "*Johann Sebastian Bach's St. John Passion (BMV 245): A Theological Commentary*" by Andreas Loewe as the main data sources. In addition, in collecting literature data, the author also reads various references from various books (foreign and non-foreign), theses, and journals that speak specifically about the Johannes Passio, or that have relevance to the themes raised in this study. The other secondary data was collected by the author via the internet, by listening to and analyzing the *Johannes Passion* music uploaded on the *Netherlands Bach Society's* youtube page.

This research found that the beauty in Bach's music serves not only as artistic expression, but also as a means of deep reflection on suffering, sacrifice, and hope. Music becomes the foundation of historical anamnesis of human suffering. In it he presents *memoria passionis*, so that man does not experience historical amnesia, but lives from the richness of his past experiences. This work invites the listener to reflect on the meaning of suffering in a spiritual and theological context, and how beauty can be a way to understand and overcome suffering. The conclusion of this study confirms that beauty and suffering in "Johannes Passion" are intertwined, creating a profound aesthetic experience for listeners, as well as providing new insights into human identity and the meaning of Christian theology.

Keywords: aesthetics, beauty, musical beauty, *johannes passion*, suffering, *memoria passionis*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penulisan	8
1.4. Metode Penulisan	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II: JOHANN SEBASTIAN BACH DAN MUSIK <i>JOHANNES</i> <i>PASSION</i>	11
2.1. Biografi	11
2.1.1. Keluarga dan Lingkungan Musik Awal	11
2.2. Karier dan Karya-Karya Musik.....	13
2.2.1. Periode Weimar (1708-1717).....	14

2.2.2 Periode Kothlen (1717-1723).....	15
2.2.3 Periode Leipzig (1723-1730)	16
2.3 Gaya dan Latar Belakang Musik Bach	18
2.3.1 Zaman Barok.....	20
2.3.2 Ciri Khas Musik Barok	21
2.3.2.1 <i>Basso Continuo</i>	21
2.3.2.2 Kontras yang Ekstrem.....	21
2.3.2.3 Bentuk Musik yang Lebih Terstruktur.....	21
2.3.2.4 Ornamen dan Ekspresi Emosional	22
2.3.2.5 Pengembangan Sistem Tonal	22
2.3.3 Musik Barok dan Pengaruhnya pada Bach	22
2.4 Karya-karya Terkenal dan Pengaruhnya.....	24
2.4.1 Bach dan Musik <i>Johannes Passion</i>	25
2.4.2 Struktur dan Komposisi Musik <i>Passio Johannes</i>	28
2.4.2.1 Teks dan Narasi	35
2.4.2.2 Penggunaan Orkestra dan Instrumen	35
2.4.2.3 Aria dan <i>Chorus</i>	36
2.4.2.4 Penggunaan Kontras Emosional dan Dramatis.....	37
2.4.2.5 Fungsi Liturgis dan Emosional	37
2.4.3 Sorotan Lima bagian dalam <i>Passio Johannes</i>	37
2.4.3.1 Koor (<i>Chorale</i>)/Nyanyian Pembuka	37
2.4.3.2 Koor (<i>coro</i>) “ <i>Jesus of Nazareth</i> ”	38
2.4.3.3 Aria-Aria	39
2.4.3.4 Kematian Yesus	40
2.4.3.5 Koor (<i>chorale</i>) Penutup	40

BAB III: KEINDAHAN DALAM ESTETIKA	41
3.1. Pengertian	41
3.2 Keindahan	43
3.2.1 Pengertian.....	43
3.2.2 Pengertian Keindahan Menurut Beberapa Ahli	44
3.2.2.1 Plato (428-348 SM).....	44
3.2.2.2 Khalil Gibran (1883-1931).....	44
3.2.2.3 Hans Uns von Balthasar (1905-1988).....	45
3.2.2.4 Nietzsche.....	45
3.2.3 Esensi Keindahan	46
3.2.3.1 Yang Indah dengan Referensi	46
3.2.3.2 Yang Indah tanpa Referensi	47
3.2.4 Pengalaman Keindahan	47
3.2.4.1 Manifestasi Keindahan.....	48
3.2.4.2 Respon Keindahan	49
3.2.4.3 Pujian Keindahan	49
3.3 Keindahan dan Karya Seni	50
3.3.1 Asal Usul Karya Seni Menurut Heidegger	51
3.3.2 Keindahan dalam Karya Seni.....	54
3.4 Estetika Musik.....	56
3.4.1 Musik sebagai sebuah Karya Seni.....	57
3.4.2 Keindahan di Dalam Musik	58
3.4.3 Keindahan Musik	60
3.4.3.1 Keindahan dalam Unsur-Unsur Musik	60
3.4.3.1.1 Ritme/Irama (<i>Rhythm</i>).....	60
3.4.3.1.2 Melodi (<i>Melody</i>).....	61

3.4.3.1.3 Harmoni (<i>Harmony</i>).....	61
3.4.3.2 Keindahan Menurut Jenis dan Fungsi Musik.....	62

BAB IV: KEINDAHAN DAN PENDERITAAN DALAM

MUSIK <i>JOHANNES PASSION</i>	64
4.1 Makna Keindahan dalam Musik <i>Johannes Passion</i>	64
4.1.1 Keindahan sebagai Pemberian	65
4.1.2 Keindahan dan <i>Passio Essendi</i>	68
4.2 Keindahan dalam Musik <i>Johannes Passion</i>	71
4.2.1 Keindahan Struktur	72
4.2.1.1 Bagian Pertama <i>Passio</i>	72
4.2.1.1.1 <i>Exordium</i> – Prolog	72
4.2.1.1.2 <i>Hortus</i> – Yesus di dalam Taman Getsemani.....	74
4.2.1.1.3 <i>Pontifices</i> – Yesus di hadapan Para Imam Kepala.....	76
4.2.1.2 Bagian Kedua <i>Passio</i>	77
4.2.1.2.1 Pilatus – Yesus di hadapan Pilatus.....	77
4.2.1.2.2 <i>Crux</i> – Yesus Wafat di Kayu Salib	79
4.2.1.2.3 <i>Sepulchrum</i> – Yesus dibaringkan dalam Kubur.....	81
4.3 Penderitaan.....	83
4.3.1 Konsep Dasar Penderitaan	83
4.3.2 Konsep Penderitaan secara Filosofis dan Teologis.....	84
4.3.2.1 Penderitaan Akibat Dosa – St. Agustinus (354-430)	84
4.3.2.2 Penderitaan sebagai Media Transformatif – Hegel (1770-1831).....	85
4.3.2.3 Penderitaan dalam Perspektif Evolusionis – Pierre Teilhard de Chardin (1881-1955).....	85
4.3.2.4 Penderitaan Sebagai Sarana Pendidikan – Perspektif Kristiani	87

4.3.3 Konsep Penderitaan dalam Musik <i>Johannes Passion</i>	87
4.3.3.1 Penderitaan Yesus sebagai Titik Pusat.....	88
4.3.3.2 Dialog dan Refleksi Internal	88
4.3.3.3 Musik sebagai Ekspresi Emosi	88
4.3.3.4 Dimensi Teologis dari Penderitaan	89
4.3.3.5 Kontras antara Dunia dan Kehadiran Ilahi.....	89
4.3.4 Makna Penderitaan dalam Musik <i>Johannes Passion</i>	89
4.3.4.1 Penderitaan Kristus: Wujud Solidaritas Allah	89
4.3.4.2 Penderitaan Kristus: Penyadaran Manusia akan Kehadiran Allah...	91
4.4 Relevansi Keindahan dan Penderitaan dalam Musik	
<i>Johannes Passion</i>	92
4.4.1 Keindahan: Daya Ekspresi dan Refleksi Pengalaman Penderitaan....	92
4.4.2 Penderitaan: Dasar Refleksi Estetis dan Identitas Teologi Kristen.....	98
 BAB V: PENUTUP	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran	106
 DAFTAR PUSTAKA	110